

KEMAMPUAN MEMBACA KRITIS TEKS BERMUATAN BUDAYA PADA SISWA SMA GLOBAL ISLAMIC SCHOOL JAKARTA

Nani Suryani¹, Yeti Mulyati²

Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia
nanratma@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan membaca kritis merupakan kegiatan akademis yang penting dikuasai oleh pelajar karena dapat menunjang produktivitas dalam kegiatan akademik lainnya. Tujuan utama membaca kritis adalah meningkatkan pemahaman menganalisis, dan mengevaluasi teks. Salah satu teks yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis adalah teks eksposisi atau argumentasi bermuatan budaya. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan ketertarikan dan hambatan yang dialami dalam membaca kritis serta kemampuan membaca kritis teks bermuatan budaya pada siswa kelas X Global Islamic School Jakarta. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas X Global Islamic School Jakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui teknik angket dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan subjek memiliki ketertarikan yang baik terhadap teks bermuatan budaya dan hambatan dalam memahami teks bermuatan budaya yaitu banyak istilah baru yang tidak mereka pahami sebelumnya. Kemampuan subjek dalam membaca kritis teks bermuatan budaya berada pada kategori cukup baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata 71,3 dan rata-rata kemampuan subjek pada setiap aspek membaca kritis berada pada interval 61—70.

Kata Kunci: Membaca Kritis; Teks Budaya.

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan akademis yang paling penting dimiliki oleh semua pelajar dalam setiap tingkatan. Keterampilan membaca sangat penting bagi semua pelajar untuk keterampilan hidup yang produktif (Sander dalam Manisah, 2014 hlm. 3). Kegiatan membaca merupakan suatu hal yang penting karena membantu seseorang untuk mengembangkan pikiran, memperluas kreativitas dan imajinasi, dan menemukan hal baru bagi mereka (Ida Bagus, 2017 hlm. 3). Salah satu tingkatan membaca yang harus dikuasai oleh pelajar adalah membaca kritis. Membaca kritis adalah kegiatan membaca yang melibatkan proses analisis dan evaluasi serta menuntut pembelajar memberikan pertimbangan-pertimbangan terhadap kualitas isi dan *style* teks yang dibaca berdasarkan kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan (King dalam Triyani, 2014 hlm. 1).

Kegiatan mengevaluasi kualitas tulisan merupakan kegiatan yang kompleks. Hal tersebut disebabkan kegiatan evaluasi menuntut pembaca untuk membaca secara teliti, aktif, analitis, dan reflektif. Sejalan dengan King, Albert (dalam Riadi hlm. 138—139) menjelaskan bahwa membaca kritis (*critical reading*) adalah sejenis membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluatif, analitis, dan bukan hanya mencari kesalahan.

Manfaat membaca kritis diantaranya memahami secara keseluruhan isi teks dan memahami fakta dan argumen-argumen yang mendasari penulis dalam pemaparannya. Dengan kata lain, membaca kritis bertujuan untuk meningkatkan pemahaman teks, menganalisis, dan mengevaluasi teks.

Langkah-langkah membaca kritis untuk menilai suatu bacaan, terdiri atas: (1) Melakukan survei pada teks. Langkah awal yang harus dilakukan ialah dengan membaca terlebih dahulu bahan bacaan secara sepintas pada bagian-bagian tertentu. Tujuannya untuk mendapatkan gambaran secara umum isi teks tersebut. Bagian-bagian yang harus diperhatikan yaitu paragraf awal, paragraf akhir, beberapa paragraf tengah. Gambar-gambar, tabel, dan grafik yang memiliki gambaran umum mengenai isi teks tersebut; (2) Membuat pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan akan muncul ketika kita melakukan survei. Jika tidak timbul pertanyaan, cari kata, kelompok kata atau kalimat yang tidak dipahami. (3) Membaca. membaca merupakan langkah utama dalam langkah-langkah membaca kritis. Membaca merupakan metode untuk menjawab pertanyaan yang timbul dalam kegiatan prabaca/survei. Bacalah dengan teliti dan saksama tiap paragraf, baca bagian per bagian untuk memperoleh simpulan yang tepat. (4) Evaluasi. Evaluasi merupakan langkah utama dalam membaca kritis. Pada tahap ini pembaca akan mempertimbangkan, menganalisis, dan menilai bagaimana isi, kualitas teks yang dibacanya. (5). Meninjau ulang. Pada tahapan ini pembaca akan memperoleh hasil dari membaca kritis. Hasil tersebut dapat dituangkan dalam bentuk tertulis atau secara lisan dengan mempertimbangkan kekurangan dan kelebihan dari teks yang dibaca sehingga tulisan atau ujaran yang dihasilkan memiliki perbedaan dengan teks yang dibaca sebelumnya.

Kegiatan membaca kritis dapat menggunakan bermacam-macam jenis teks, misalnya dari genre sastra seperti naskah drama, puisi, novel, dan cerpen atau naskah nonsastra, misalnya teks editorial, esai, artikel, dan lain-lain. Salah satu teks yang dapat digunakan adalah teks berbentuk argumentasi atau eksposisi, yang bermuatan budaya. Teks tersebut digunakan agar pembelajar memiliki kecakapan dan memperkaya wawasan mereka mengenai budaya yang ada di Indonesia, khususnya budaya Sunda. Dengan membaca kritis, teks bermuatan budaya, pemahaman, kemampuan menganalisis, dan mengevaluasi pembaca terhadap teks akan diharapkan akan semakin meningkat.

Penelitian ini mencoba mendeskripsikan bagaimana ketertarikan dan hambatan yang dialami dalam membaca kritis serta kemampuan membaca kritis teks bermuatan budaya pada siswa kelas X Global Islamic School Jakarta.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas X Global Islamic School Jakarta yang berjumlah 20 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan studi dokumentasi. Angket berupa angket tertutup. Angket digunakan untuk mengetahui tanggapan subjek terhadap membaca kritis teks bermuatan budaya, meliputi penilaian terhadap teks bermuatan budaya dan hal-hal yang menjadi hambatan memahami teks bermuatan budaya. Studi dokumentasi yang dimaksud adalah analisis jawaban subjek terhadap soal membaca kritis bermuatan budaya, soal terdiri atas 30 soal pilihan ganda, yang meliputi aspek pencapaian yang terdapat pada tes kemampuan

membaca kritis diadaptasi dari Nurhadi (Dewi hlm. 38), yang meliputi (1) kemampuan mengingat dan mengenai bacaan, (2) kemampuan menginterpretasi suatu bacaan, (3) kemampuan mengaplikasikan konsep-konsep ke dalam bacaan, (4) kemampuan menganalisis suatu bacaan, (5) kemampuan membuat simpulan, (6) menilai suatu bacaan, dan (7) kemampuan merespon isi bacaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Angket

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap angket, penilaian subjek terhadap teks bermuatan budaya 70% siswa merasa tertarik terhadap teks bermuatan budaya. Alasan mereka tertarik, yaitu dapat menambah wawasan mereka mengenai budaya Sunda (55%) dan mempelajari budaya sesuatu yang menyenangkan (45%). Sebanyak 30% siswa merasa tidak tertarik terhadap teks bermuatan budaya dengan alasan 55% menyatakan teks budaya tidak terlalu penting untuk dipelajari dan 45% siswa berpendapat teks budaya merupakan teks yang rumit. Ditinjau dari isi teks, 65% menyatakan teks memiliki urutan yang baik sehingga mudah untuk dipahami, 35% berpendapat teks tidak sistematis dan rumit untuk memahami isinya.

Sementara itu, mengenai aspek yang menjadi hambatan dalam memahami teks bermuatan budaya, 80% siswa menyatakan banyak istilah budaya yang belum mereka pahami sehingga menyulitkan dalam memahami isi teks. Sementara itu, 20% menyatakan kalimat yang digunakan dalam teks bermuatan budaya terlalu panjang sehingga menyulitkan dalam memaknai teks.

Deskripsi Kemampuan Membaca Kritis

Kemampuan membaca kritis siswa kelas X SMA Global Islamic School Jakarta tergolong cukup baik. Rata-rata nilai siswa 71,3 dan rata-rata kemampuan tiap aspek dalam membaca kritis berada pada interval 61—70. Kemampuan tiap aspek dalam membaca kritis dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Kemampuan mengingat dan mengenai bacaan

Aspek yang berhubungan dengan kemampuan mengingat dan mengenai bacaan meliputi aspek kemampuan memahami makna tersurat dalam teks dan pernyataan sesuai isi teks.

Subjek memiliki kemampuan yang cukup dalam mengingat dan mengenai bacaan. Sebanyak 60% subjek mampu memahami makna tersurat dengan baik, kemampuan mereka berada pada interval 71—80. Sementara itu, sebanyak 70% subjek mampu menentukan pernyataan sesuai teks dengan baik. Kemampuan mereka berada pada interval 61—70.

2. Kemampuan menginterpretasi suatu bacaan

Aspek tersebut terdiri atas kemampuan merangkum isi teks dan menjelaskan maksud teks. Kemampuan subjek dalam menginterpretasi isi teks tergolong baik. Hal tersebut dibuktikan dengan kemampuan subjek dalam merangkum isi teks, 45% subjek berada pada interval 71—80 dan 40% berada pada interval 81—90. Untuk aspek menjelaskan maksud teks, 80% subjek berada pada interval 71—80.

3. Kemampuan mengaplikasikan konsep-konsep ke dalam bacaan

Kemampuan tersebut terdiri atas kemampuan membedakan fakta dan opini dalam teks, penggunaan diksi, dan struktur kalimat. Pada aspek mengaplikasikan konsep-konsep, kemampuan subjek tergolong cukup baik. Aspek kemampuan menentukan fakta dan opini dalam teks 75% subjek berada pada interval 60—70. Untuk aspek penggunaan diksi, 70% berada pada interval 60—70, sedangkan pemahaman struktur kalimat 70% subjek berada pada interval 71—80.

4. Kemampuan menganalisis suatu bacaan

Kemampuan tersebut meliputi aspek menentukan ide pokok teks, mengidentifikasi beragam kesalahan ejaan dan tanda baca, dan kelogisan struktur teks. Pada aspek menganalisis bacaan, kemampuan subjek berada pada kategori cukup baik. Hal tersebut ditandai dengan 70% subjek berada pada interval 71—80 untuk aspek menentukan ide pokok, 75% subjek berada pada interval 71—80 dalam kemampuan mengidentifikasi kesalahan ejaan dan tanda baca, serta 65% subjek berada pada interval 61—70 dalam kemampuan menentukan kelogisan struktur teks.

5. Kemampuan membuat simpulan

Pada aspek ini, hal yang ditelusuri meliputi kemampuan menentukan simpulan isi teks dan membandingkan persamaan dan perbedaan 2 teks. Pada aspek membuat simpulan kemampuan siswa berada pada kategori cukup baik. Untuk kemampuan menentukan simpulan isi teks, 65% subjek memperoleh skor pada interval 60—70. Sementara itu, kemampuan subjek dalam membandingkan 2 teks sebanyak 70% berada pada interval 71—80.

6. Menilai suatu bacaan

Aspek tersebut meliputi kemampuan menilai kualitas isi, kualitas argumen, kualitas struktur/tata bahasa, kualitas pengorganisasian ide, kualitas penerapan ejaan dan tanda baca. Kemampuan subjek dalam menilai bacaan tergolong kurang baik. Pada aspek kemampuan menilai kualitas isi, 75% subjek memperoleh skor pada interval 51—60. Kemampuan menilai kualitas argumen menunjukkan 80% berada pada interval 51—60. Kemampuan menilai kualitas struktur menunjukkan 85% subjek berada pada interval 60—70. Pada aspek kemampuan menilai kualitas pengorganisasian ide, 70% berada pada interval 41—50. Sementara itu, kemampuan menilai ejaan dan tanda baca 65% berada pada interval 70—80. Hasil tersebut menunjukkan subjek masih mengalami kesulitan dalam memberikan penilaian/evaluasi terhadap teks yang dibaca.

7. Kemampuan merespons isi bacaan

Pada kemampuan merespons isi bacaan aspek yang dinilai adalah kemampuan membuat opini terhadap teks dan mengonstruksi teks. Kemampuan subjek pada aspek tersebut berada pada kategori cukup. Sebanyak 70% subjek berada pada interval 61—70 pada kemampuan membuat opini terhadap teks, sedangkan 75% subjek berada pada interval 80—90 dalam kemampuan mengonstruksi teks.

SIMPULAN

Kemampuan membaca kritis merupakan kegiatan akademis yang penting dikuasai oleh pelajar karena dapat menunjang produktivitas dalam kegiatan akademik lainnya. Teks

bermuatan budaya dapat digunakan dalam membaca kritis untuk siswa SMA. Hasil angket menunjukkan tanggapan yang positif terhadap teks bermuatan budaya. Ketertarikan subjek terhadap teks bermuatan budaya sangat baik. Teks bermuatan budaya dianggap dapat meningkatkan wawasan mereka terhadap budaya Sunda. Karena jarang sekali subjek mem

baca teks bermuatan budaya, mereka mengalami kesulitan memahami istilah-istilah budaya yang mereka temukan dalam teks sehingga menjadi hambatan utama dalam memahami teks.

Kemampuan membaca kritis subjek tergolong cukup baik. Rata-rata nilai siswa 71,3 dan rata-rata kemampuan tiap aspek dalam membaca kritis berada pada interval 61—70. Kemampuan membaca kritis subjek meliputi (1) kemampuan mengingat dan mengenai bacaan, (2) kemampuan menginterpretasi suatu bacaan, (3) kemampuan mengaplikasikan konsep-konsep ke dalam bacaan, (4) kemampuan menganalisis suatu bacaan, (5) kemampuan membuat simpulan, (6) menilai suatu bacaan, dan (7) kemampuan merespons isi bacaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Manisah Moh. 2014. *The Use of Graded Reading Materials for Children with Reading Difficultties*. Elsevierjournal. 57,pp 3. Diakses 6 Desember 2019.
- Dewi, Setia Ratna.2016. Faktor Kemampuan Membaca Kritis pada Siswa Kelas XI MIA 2 di SMA Negeri 1 Kasihan, Bantul, Yogyakarta tahun ajaran. 2015/2016. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. Diakses 7 November 2019.
- Manuamba, Ida bagus. 2017. *Texs-base Games as Potential for Improving Reading behavior in Indonesia*. Elsivierjournal. 99 (4), pp 3. Diakses 8 november 2019.
- Priyani, Endah Tri. 2014. Pengembangan Bahan Ajar Membaca Kritis Berbasis Intervensi Responsif. E-prosiding Riksa Bahasa X. Bandung: Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Diakses 6 November 2019.
- Riadi, Bambang. 2017. Kemampuan Membaca Kritis Dengan Menggunakan Teknik SQ3R Mahasiswa Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. E-prosiding Riksa Bahasa X. Bandung: Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Diakses 6 November 2019.

